

BAB III

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Materi pelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan syarat untuk melihat hasil dan nilai-nilai pembentukan pribadi seorang muslim, namun apabila materi Pendidikan Agama Islam disajikan dengan tidak menarik dan kurang tepat, maka akan timbul pada diri siswa rasa tidak senang terhadap pelajaran Pendidikan Agama Islam, bahkan tidak senang juga terhadap gurunya.

Salah satu usaha untuk mengatasi keadaan yang demikian adalah dengan penggunaan media teknologi informasi dalam proses pembelajaran secara bertahap dan berkelanjutan. Dalam mengajarkan materi Pendidikan Agama Islam perlu dibantu dengan menggunakan media teknologi informasi yang dipersiapkan dengan baik, sehingga siswa tertarik dengan apa yang disampaikan oleh guru melalui media teknologi informasi tersebut.

Dengan demikian, berarti guru Pendidikan Agama Islam telah membantu para siswa supaya kritis dan aktif terhadap materi yang disampaikan oleh guru melalui media teknologi informasi. Di samping para siswa kritis dan aktif

terhadap materi, media teknologi informasi juga dapat mengaktifkan unsur-unsur psikologis yang ada pada diri siswa seperti pengamatan, daya ingat, minat, perhatian, pola berpikir, emosi dan perkembangan kepribadian siswa.

Munculnya teknologi informasi membawa dampak perubahan dalam dunia pendidikan sekarang ini. Perkembangan teknologi informasi mampu untuk memunculkan dan menawarkan paradigma baru dalam dunia pendidikan, untuk memanfaatkan yang semaksimal mungkin inovasi-inovasi teknologi informasi dalam setiap aspek pendidikan, baik dalam proses pembelajaran maupun di luar pembelajaran. Karena pada saat ini teknologi informasi banyak dimanfaatkan sebagai media pembelajaran.

Salah satu institusi pendidikan yang berupaya untuk memanfaatkan teknologi informasi dalam proses pembelajaran adalah di SMA Negeri 2 Bantul. Berdasarkan penelitian yang dilakukan di lapangan yaitu dengan wawancara, observasi dan dokumentasi, maka peneliti menyimpulkan bahwa guru-guru di SMA Negeri 2 Bantul menggunakan teknologi informasi dalam proses pembelajaran, walaupun ada beberapa guru yang belum memaksimalkan penggunaan teknologi informasi dalam proses pembelajaran.

Pemanfaatan di sini mengacu pada proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Bantul terdapat tiga guru. Adapun guru Pendidikan Agama Islam tersebut adalah

Ali Nasution, S.Ag, M.Pd. I, H. Samiyo, S.Ag. MA, dan Nur Wahyuni, M. Ag. Dari ketiga guru tersebut sudah dibekali dengan kemampuan untuk memanfaatkan teknologi informasi secara baik, akan tetapi H. Samiyo, S.Ag. MA belum terlalu memaksimalkan teknologi informasi secara baik, beliau masih menggunakan metode berupa ceramah dan panduan buku tulis yang diberikan kepada setiap siswa. Walaupun ada kalanya pemakaian microsoft word untuk menampilkan materi pelajaran dilakukan oleh beliau.

Implementasi teknologi informasi dalam proses pembelajaran di SMA Negeri 2 Bantul dilakukan dalam pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas, sesuai dengan materi yang disampaikan oleh guru, jika materi berhubungan dan membutuhkan sarana yang ada di luar kelas maka proses pembelajarannya dilakukan di luar kelas. Adapun proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan memanfaatkan teknologi informasi sebagai media pembelajaran dilakukan dalam bentuk, sebagai berikut:

1. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan pelajaran yang berkaitan dengan tata cara dan aturan yang ada di dalam Agama Islam. Dalam mata pelajaran Agama Islam di SMA 2 Bantul, guru merujuk pada RPP yang ada (terlampir), yaitu dari aspek al-Qur'an, akidah, akhlak, fikih, tarikh dan kebudayaan Islam.

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Bantul diampu oleh beberapa guru, akan yang menjadi subyek wawancara yaitu Ali Nasution, S.Ag, M.Pd. I, H. Samiyo, S.Ag. MA, dan Nur Wahyuni, M.Ag. Ali Nasution, S.Ag, M.Pd. I dan Nur Wahyuni, M. Ag beliau ini terbilang guru yang masih muda, sehingga banyak ide-ide untuk membuat metode pembelajaran yang menarik perhatian siswa dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Namun H. Samiyo, S.Ag. MA merupakan guru senior yang memang belum terlalu memaksimalkan teknologi informasi dalam proses pembelajarannya. Lebih jelasnya, peneliti akan memaparkan bagaimana proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan teknologi informasi yang diampu oleh Ali Nasution, S.Ag, M.Pd. I, H. Samiyo, S.Ag. MA dan Nur Wahyuni, M. Ag, baik dalam proses pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas.

Peneliti mengambil sampel beberapa siswa dari setiap kelas, dan siswa-siswa tersebut mengatakan bahwa kebanyakan siswa-siswa memperhatikan dan tertarik mengikuti mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, karena ketika ada materi yang dirasa belum diketahui, maka siswa diperbolehkan untuk mengakses internet. Jadi rasa ingin mengetahui siswa lebih tinggi, dengan itu siswa memperhatikan ketika proses pembelajaran berlangsung (Hasil wawancara dengan Jatmika, Nur Utami, Lintang Fara

Diba, dan Eni selaku siswa kelas XI IPA 1, XI IPA 2 dan XI IPS4 SMA Negeri 2 Bantul, pada hari Jum'at 28 Februari 2014).

a. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan internet dan *wifi*

Di SMA Negeri 2 Bantul sudah menggunakan jaringan internet dan *wifi*. Jadi pihak sekolah, siswa, karyawan yang ingin menggunakan dan memanfaatkan internet tidak perlu menggunakan modem. Setiap siswa diperbolehkan membawa laptop, dengan itu dapat mempermudah siswa untuk mengakses materi-materi yang berhubungan dengan pelajaran, terlebih materi yang belum diketahui. Mempermudah siswa untuk mencari informasi tanpa harus pergi ke warnet.

Internet dan *wifi* dapat diakses hampir diseluruh lingkungan sekolah. Tentunya pengaksesan internet dan *wifi* tidak lepas dari pengawasan guru, dan tidak sembarangan orang yang bisa mengakses internet dan *wifi* di sekolah, hanya guru, karyawan dan siswa di SMA Negeri 2 Bantul yang boleh mengakses internet dan *wifi*. Karena setiap guru, karyawan dan siswa sudah mempunyai *password* sendiri yang digunakan untuk *login* ke jaringan internet.

Pada saat proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang disampaikan oleh Ali Nasution, S.Ag, M.Pd. I, H. Samiyo, S.Ag. MA, dan

Nur Wahyuni, M. Ag, apabila ada suatu hal yang asing dan susah untuk dijelaskan, maka guru-guru tersebut memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencari dan mengakses informasi melalui media internet yang telah disediakan oleh pihak sekolah. Walaupun dari ketiga guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, Ali Nasution, S.Ag, M.Pd. I yang lebih memanfaatkan teknologi informasi secara baik dan disesuaikan dengan kurikulum yang ada.

Dengan adanya fasilitas internet dan wifi memudahkan guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Sebelum siswa diperbolehkan untuk mengakses internet pada saat pembelajaran, siswa terlebih dahulu diharuskan untuk merujuk kepada buku yang telah disediakan, akan tetapi apabila siswa belum menemukan materi yang dicari, maka guru memperbolehkan siswa untuk mengakses materi melalui internet. Setelah materi yang dicari siswa sudah didapatkan, siswa diharuskan untuk membahas bersama-sama dengan siswa yang lain. Di sini guru sebagai pemberi kesimpulan dan penambahan hasil dari materi yang telah disampaikan oleh siswa.

Bisa dilihat pada saat Nur Wahyuni, M.Ag mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, beliau dalam menerangkan pelajaran mencoba memadukan teknologi informasi dengan materi Pendidikan

Agama Islam yang akan disampaikan. Setelah proses pembelajaran di kelas berakhir, beliau memberikan tugas kepada siswa untuk mencarinya diinternet dan tugas tersebut sebagai bahan presentasi untuk minggu yang akan datang.

Dalam mengakses diinternet siswa disarankan untuk mencari alamat web yang terkait dengan tugas yang diberikan. Apabila materi yang sudah cari telah ditemukan, maka siswa diharapkan mengkritisi, mencatat, dan dianalisis secara mendalam agar tugas yang telah diberikan bisa dipresentasikan dengan baik. Harus diingat dalam pencarian materi untuk tugas melalui internet, siswa bukan hanya mengacu pada web atau blog saja, karena banyak situs-situs diweb dan blog tidak sepenuhnya benar. Siswa dapat memperkuat tugasnya dengan menggunakan buku-buku yang terkait, supaya menemukan hasil yang memuaskan dan sesuai tujuan.

Hasil-hasil dari tugas tersebut bertujuan untuk alat evaluasi. Evaluasi tersebut bukan hanya untuk guru dalam menilai siswa, karena evaluasi tersebut bisa memacu siswa agar dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam akan semakin baik ke depannya. Guru juga mampu melihat sejauh mana pemanfaatan teknologi informasi untuk bisa selalu diperbarui secara bertahap sesuai dengan kurikulum dalam proses

pembelajaran Pendidikan Agama Islam, agar hasil yang didapat semakin baik ke depannya.

Selain guru dan siswa memanfaatkan teknologi informasi dan menggunakan fasilitas internet yang disediakan oleh sekolah, siswa juga dibimbing untuk mengakses data dan mengambil materi-materi yang diperlukan dari internet dengan pengawasan langsung oleh guru pada waktu proses pembelajaran di dalam kelas. Pengawasan ini dilakukan untuk mengantisipasi siswa agar tidak membuka situs-situs yang kurang bermanfaat bagi siswa, serta siswa fokus kepada materi yang dicari.

Dengan pembelajaran menggunakan media internet bukan hanya menguntungkan bagi guru atau siswa saja dalam mengaksesnya. Disatu sisi memang dapat menunjang kemampuan siswa dalam mencari dan memahami materi secara luas, akan tetapi di sisi lain ternyata juga memiliki kelemahan-kelemahan bagi siswa, di antaranya adalah:

- 1) Siswa kadang lebih bersemangat untuk mencari data-data yang tidak berhubungan dengan materi yang disampaikan oleh guru. Terkadang membuka situs-situs dan media sosial yang di luar dari materi yang disampaikan.

- 2) Internet cenderung membuat siswa memudahkan mencari informasi tentang materi pelajaran, siswa malas mencari materi-materi atau rujukan dari perpustakaan. Setiap mendapatkan tugas dari guru, referensi hanya dari internet saja. Siswa malas untuk menulis materi yang disampaikan oleh guru, lebih enak mencari diinternet.
- 3) Internet cenderung membuat siswa bersifat individual. Dalam proses komunikasi antar siswa, guru, maupun orang-orang terdekat akan mengalami hambatan. Siswa akan lebih menyukai dunianya sendiri daripada bersosialisasi dengan orang lain.
- 4) Internet juga menampilkan situs-situs yang memang tidak pantas untuk dilihat, dari gambar dan video porno. Siswa yang masih pada masa remaja, keinginan untuk mengetahui sesuatu sangat tinggi. Sehingga memungkinkan untuk membuka situs-situs yang sebenarnya merugikan diri sendiri dan orang lain.
- 5) Dari aspek informasi yang diperoleh, tidak menjamin materi yang dari internet itu benar. Sehingga berbahaya jika siswa tidak mempunyai sifat kritis dalam menyikapi materi yang didapat dari internet (Hasil wawancara dengan Ali Nasution, S.Ag, M.Pd. I, selaku guru Pendidikan Agama Islam, pada hari Jum'at tanggal 28 Februari 2014).

Melihat adanya bukti dampak negatif dari penggunaan internet yang telah dijelaskan di atas, guru memiliki kemampuan yang luas pengelolaan teknologi informasi dan fasilitas yang disediakan di sekolah seperti internet. Karena siswa perlu bimbingan dalam melakukan proses pembelajaran melalui internet baik dilakukan oleh guru maupun orang tua ketika di rumah. Guru harus mengetahui tentang pengoperasian internet, dan guru juga harus mampu untuk memfasilitasi siswa terlebih kepada siswa yang belum mampu untuk menggunakan internet, ketika pembelajaran sedang berlangsung agar kelas lebih efektif. Peran guru hendaknya lebih dioptimalkan terutama dalam manajemen pembelajaran, sehingga pembelajaran dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

- b. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan laptop dan proyektor

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan memanfaatkan teknologi informasi, dilakukan oleh guru dengan menampilkan microsoft word atau power point kemudian menjelaskan materi pokoknya kepada siswa, sehingga siswa lebih tertarik untuk memperhatikan apa yang disajikan oleh guru Pendidikan Agama Islam, dan bukan hanya mendengarkan ceramah atau penjelasan dari guru saja.

Gambar-gambar yang ditampilkan dengan menggunakan power point atau microsoft word membuat agar siswa lebih tertarik dan lebih memperhatikan penjelasan yang diberikan oleh guru. Dalam menampilkan microsoft word atau power point, tidak terlepas dari laptop dan proyektor. Laptop merupakan alat untuk mengerjakan materi, menyiapkan materi dan sebagai penyimpanan materi, sedangkan proyektor adalah alat yang berfungsi untuk menampilkan materi yang akan disampaikan secara jelas. Seperti pada pelajaran Pendidikan Agama Islam tentang memahami ayat-ayat al-Qu'an, slide power point memperlihatkan ayat-ayat al-Qur'an yang terkait, sehingga guru dapat menerangkan maksud dan kaitannya dengan ayat tersebut.

Jatmika salah satu siswa kelas X IPA 1 mengatakan bahwa H. Samiyo, S.Ag. MA merupakan guru yang biasanya menggunakan microsoft word untuk menyampikan materi kepada siswa, karena lebih mudah dalam menyiapkan materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam, yaitu mata pelajaran Sejarah Islam. Dengan media laptop dan proyektor sangat memudahkan guru untuk menyampikan materi kepada siswa dan siswa akan lebih memahami maksud yang disampaikan oleh H. Samiyo, S.Ag. MA.

Materi yang akan dibahas juga disisipkan dengan gambar-gambar yang berkaitan dengan materi Sejarah Islam, supaya siswa dapat memahami secara jelas maksud dari materi yang disampaikan, bukan hanya sekedar berkhayal namun lebih mengetahui secara pasti dengan adanya menampilkan gambar-gambar. Adapun gambar-gambar yang ditampilkan seperti bentuk kota Mekkah dan Madinah yang mana pada masa tersebut Islam pertama kali disebarkan. Begitu juga dengan Nur Wahyuni, M.Ag, beliau juga menggunakan laptop saat proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam jika diperlukan. Apabila tidak diperlukan, beliau menggunakan metode ceramah dan buku panduan materi untuk bahan ajar kepada siswa.

Eni siswa kelas XI IPS 4 mengatakan bahwa Nur Wahyuni, M.Ag selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam menerangkan materi yang disampaikan, beliau memberikan tugas kepada siswa untuk dipresentasikan pada pertemuan selanjutnya. Pencarian tugas yang telah disampaikan oleh Nur Wahyuni, M.Ag, disarankan untuk mengakses lewat internet agar lebih mudah dalam mengolah tugas dan efisien waktu.

Namun pengolahan tugas bukan hanya merujuk pada internet saja, tetapi pada buku-buku yang berkaitan dengan tugas sebagai bahan

rujukan. Ini dilakukan karena buku lebih bisa dipertanggung jawabkan dan pencarian diinternet juga harus berhati-hati karena tidak semua blog atau web-site mencantumkan sumber-sumber yang benar.

Pembelajaran dengan menggunakan teknologi informasi tidak hanya dilakukan di dalam kelas saja, tetapi dilakukan juga di luar kelas seperti di laboratorium komputer, halaman sekolah, dan sekitar sekolah yang memang dibutuhkan untuk mencari informasi tentang tugas yang diberikan oleh guru. Terlihat ketika guru memberika tugas kepada siswa untuk melakukan observasi diluar kelas, dengan tema “kebersihan itu sebagian dari iman”. Siswa diberi keleluasaan untuk memilih tempat dan apa yang akan diobservasi, akan tetapi setiap kelompok harus mempunya tema yang berbeda-beda. Kelompok terdiri dari 5-6 siswa yang akan akan melakukan observasi dalam satu tema tertentu. Ada yang mengobservasi biogas, pengolahan limbah baprik, pengolahan limbah sungai, dan pemanfaatan plastik.

Setelah siswa melakukan observasi, siswa diharuskan untuk merangkum, mencatat, mengabadikan dengan foto dan mengambil sisi positif atau negatifnya untuk dipresentasikan di kelas. Adapun teori dari setiap tema dan hal-hal yang belum diketahui, siswa bukan hanya mencarinya pada buku akan tetapi mencarinya di internet. Pada saat

presentasi, siswa menampilkan tugas hasil observasi menggunakan power point dan microsoft word, tentunya dengan media laptop dan proyektor.

Siswa terlihat antusias dalam mengikuti pelajaran, karena proses pembelajarannya terlihat menarik. Setelah salah satu dari kelompok selesai mempresentasikan hasil observasinya, siswa yang lain ada yang bertanya tentang hasil observasi yang didapat, keuntungan, kerugian, solusi penanganan sampai kepada daya jual. Apabila setiap kelompok telah mempresentasikan tugas dari hasil observasi, guru menyimpulkan dan menambahkan sesuai dengan tugas dari setiap kelompok. Tentunya guru mengkaitkan tugas siswa dengan materi Pendidikan Agama Islam.

Seperti hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada salah satu guru Pendidikan Agama Islam, sebagai berikut:

Peneliti : Apakah hanya sebatas di dalam kelas aja, penggunaan teknologi informasi khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam?

Guru : Bukan hanya di dalam kelas saja pemanfaatan teknologi informasi dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam, akan tetapi sewaktu-waktu juga di luar kelas, seperti saat guru memberikan materi hadis tentang "*kebersihan sebagian dari iman*", guru memberi tugas untuk mencari apa yang dijelaskan oleh guru, kemudian mengambil gambar keadaan di sekitar sekolah. Setelah itu siswa mendiskusikan dan mempresentasikan di depan kelas (Hasil wawancara dengan Ali Nasution, S.Ag, M.Pd. I, selaku guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 2 Bantul, pada hari Jum'at 28 Februari 2014).

Dari penjelasan Ali Nasution, S.Ag, M.Pd. I, bahwa siswa tidak hanya belajar di dalam kelas saja, tetapi sewaktu-waktu jika ada materi yang berhubungan dengan alam sekitar, maka guru mengajak siswa untuk melihat secara langsung kenyataan yang ada di lingkungan sekitar. Hal tersebut menjadikan pelajaran yang kongkrit untuk siswa, agar siswa tetap menjaga kebersihan, kapan pun dan di mana pun mereka berada. Siswa tidak hanya mengetahui hadisnya saja akan tetapi melihat secara langsung dan mengamati lingkungan sekitar bahwa kebersihan itu memang harus dijaga karena “kebersihan itu sebagian dari iman”.

2. Langkah-langkah Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Teknologi Informasi

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang diampu oleh bapak Ali Nasution, beliau menerapkan beberapa langkah yang harus diperhatikan ketika proses pembelajaran. Langkah-langkah tersebut meliputi: persiapan yang dilakukan oleh guru sebelum mengajar, persiapan kelas, penyajian materi, dan tindakan lanjutan atau evaluasi. Akan dijelaskan di bawah ini, sebagai berikut:

a) Persiapan Guru sebelum Mengajar

Persiapan yang akan dilakukan oleh Ali Nasution, S.Ag, M.Pd. I, yaitu menetapkan tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran dengan menggunakan media teknologi informasi, beliau adalah salah satu guru Pendidikan Agama Islam yang menerapkan dan memanfaatkan teknologi informasi selama proses pembelajaran.

Ali Nasution, S.Ag, M.Pd. I, beliau menyiapkan materi-materi yang diperlukan sebelum proses pembelajaran berlangsung di dalam kelas, seperti membuat slide atau power point, lembar tugas siswa, lembar penilaian siswa, mempelajari materi-materi yang akan disampaikan kepada siswa sehingga ketika di dalam kelas, beliau mampu untuk menjelaskan secara rinci dan jelas.

b) Persiapan Kelas

Perencanaan awal dari persiapan kelas yang dilakukan oleh Ali Nasution, S.Ag, M.Pd. I, dalam memanfaatkan teknologi informasi sebagai sumber belajar yaitu beliau membuat power point yang berhubungan dengan materi yang akan disampaikan. kemudian menyampaikan materi-materi mengacu pada RPP yang ada (RPP terlampir), dan menjelaskan dengan strategi-strategi yang menarik

perhatian siswa, sehingga siswa mengikuti proses pembelajaran dengan baik dan tertib.

c) Penyajian Materi

Sajian materi yang disampaikan oleh guru dengan menggunakan media teknologi informasi yang melibatkan fasilitas seperti proyektor, laptop dan speaker, untuk menunjang dalam proses pembelajaran yaitu menggunakan power point dalam menyampaikan materi. Guru menyampaikan secara langsung di depan kelas dengan metode ceramah dan diskusi. Siswa diharapkan mengikuti pelajaran dengan baik, mencatat hal-hal yang penting, mampu untuk menganalisis, dan mengkritisi langsung penjelasan dari guru. Guru juga menampilkan video yang berkaitan dengan materi yang sedang berlangsung, agar suasana kelas tidak membosankan.

Jika dalam pertengahan proses pembelajaran ada hal-hal yang tidak diketahui oleh guru atau siswa, maka guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencari materi yang tidak diketahui, dengan cara mengakses internet yang telah disediakan oleh sekolah. Hal tersebut bertujuan mempermudah siswa atau guru mencari data dan informasi ketika dibutuhkan.

Akhir dari proses pembelajaran, guru memberikan tugas kepada siswa untuk mencari informasi yang berbeda dan yang lebih luas mengenai materi-materi yang telah disampaikan oleh guru. Tugas diberikan kepada siswa bisa berkelompok-kelompok ataupun individual. Setelah satu minggu kemudian siswa mempresentasikan tugas tersebut di depan kelas, secara bergantian dengan kelompok-kelompok yang lainnya.

Hal tersebut bertujuan supaya siswa mendapatkan ilmu serta wawasan yang luas, mengenai materi yang dipelajarinya. Jadi siswa tidak hanya mendapatkan informasi dari guru ataupun buku paket mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang menjadi pegangan siswa.

d) Tindakan Lanjutan atau Evaluasi

Hasil kerja siswa dalam bentuk penugasan ini yang dijadikan sebagai salah satu alat evaluasi. Evaluasi ini bertujuan untuk melihat pencapaian siswa atau melihat nilai siswa selama proses pembelajaran, apakah hasilnya memuaskan atau tidak. Sehingga perlu atau tidaknya perbaikan metode mengajar atau perbaikan dalam menyampaikan materi di dalam kelas.

Evaluasi juga ditujukan untuk menilai pencapaian tujuan-tujuan yang telah ditentukan, serta menilai proses pelaksanaan mengajar secara

keseluruhan. Setiap kegiatan akan memberikan umpan balik yang akan digunakan untuk mengadakan perbaikan atau penyempurnaan, baik dalam perbaikan kurikulum, strategi pembelajaran, atau media pembelajarannya. Evaluasi atau penilaian dilakukan secara bertahap, berkesinambungan dan bersifat terbuka. Dari hasil evaluasi dapat diperoleh keterangan mengenai sukses atau tidaknya kemajuan dan prestasi siswa dan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru (metode guru dalam menyampaikan materi kepada siswa).

Hasil evaluasi ini digunakan untuk memperbaiki proses pembelajaran dan mengatasi kesulitan-kesulitan belajar siswa. Evaluasi ini dimaksudkan untuk menilai kemajuan belajar siswa yang diwujudkan dengan kenaikan kelas dan kelulusan ujian serta menilai efektifitas program secara menyeluruh.

B. Hasil Belajar dengan Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran dengan menggunakan media teknologi informasi, pemanfaatan internet sebagai alat bantu untuk mengakses informasi, penggunaan laptop dan proyektor dalam menyajikan materi maupun penggunaan media pembelajaran interaktif di SMA Negeri 2 Bantul memang dirasakan oleh guru

adanya pengaruh terhadap hasil belajar, sehingga hasil atau nilai siswa dapat meningkat menjadi lebih baik.

Bukan hanya hasil belajar saja yang meningkat akan tetapi dalam mengikuti perlombaan dalam bidang Pendidikan Agama Islam seperti qiro'ah, tartil dan cerdas cermat mampu mendapatkan juara. Seperti jawaban hasil wawancara yang di ucapkan oleh salah satu siswa di SMA Negeri 2 Bantul.

Berikut ini percakapan antara peneliti dengan salah seorang siswa:

Peneliti : Apakah ada bukti prestasi yang dicapai oleh siswa ketika teknologi informasi telah dimanfaatkan oleh guru dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, dan bagaimana hasil belajar siswa ketika sudah diterapkan teknologi informasi?

Siswa : Ada, nilai siswa dan prestasi nya juga baik dan bagus. Kemudian siswa banyak yang mengikuti lomba dan mendapatkan juara, seperti lomba cerdas cermat, tartil, MTQ. Kemudian dari hasil belajar yang saya ketahui ada peningkatan setelah adanya pemanfaatan teknologi informasi. Kemudian dari hasil belajar yang saya ketahui ada peningkatan setelah adanya pemanfaatan teknologi informasi (Hasil wawancara dengan Lintang Fara Diba, selaku siswa kelas XI IPA 2 SMA Negeri 2 Bantul, pada hari Jum'at 28 Februari 2014).

Selain wawancara dengan salah seorang siswa, peneliti juga menanyakan kepada Ali Nasution, S.Ag, M.Pd. I selaku guru Pendidikan Agama Islam, berikut hasilnya:

Peneliti : Bagaimana hasil belajar yang dicapai oleh siswa dan prestasi apa saja yang telah dicapai, ketika penggunaan teknologi informasi dimanfaatkan oleh guru dan siswa?

Guru : Hasil belajar yang dicapai oleh siswa memuaskan dan meningkat dengan adanya pemanfaatan teknologi informasi, banyak prestasi-prestasi yang dicapai oleh siswa ketika penggunaan teknologi informasi itu dimanfaatkan, prestasi-prestasi yang dicapai siswa

khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, seperti: siswa menjuarai cerdas cermat tingkat kabupaten dan juara lomba tartil (Hasil wawancara dengan Ali Nasution, S.Ag, M.Pd.I, selaku guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 2 Bantul, pada hari Jum'at 28 Februari 2014).

Kesimpulan dari hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam dan salah satu siswa di SMA Negeri 2 Bantul, menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa. Dengan adanya media teknologi informasi memang sangat membantu guru dalam pembelajaran, walaupun tidak semua guru memaksimalkan media pembelajaran menggunakan media pembelajaran teknologi informasi.

Guru yang belum mengimplementasikan dan memaksimalkan teknologi informasi dalam pembelajaran kemungkinan disebabkan adanya beberapa masalah di antaranya, belum terlalu faham mengenai media teknologi informasi, internet, dan alat-alat komunikasi lainnya. Hal ini berdasarkan wawancara peneliti dengan Ali Nasution, S.Ag, M.Pd. I, dengan mengikuti pelatihan-pelatihan teknologi informasi komputer, menjadi saran dan masukan bagi guru yang belum mampu untuk mengoprasikannya.

1. Diharapkan kepada guru Pendidikan Agama Islam dalam menyampaikan materi hendaklah menggunakan teknologi informasi secara maksimal dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
2. Guru Pendidikan Agama Islam hendaknya membantu para siswa supaya kritis dan aktif terhadap materi yang telah disampaikan melalui media teknologi informasi.
3. Hendaknya implementasi teknologi informasi dalam proses pembelajaran di dilakukan bukan hanya di dalam kelas saja, akan tetapi di luar kelas juga, sesuai dengan materi yang membutuhkan sarana yang ada di luar kelas.
4. Penyediaan fasilitas teknologi informasi harus semakin ditambah dan diperbarui, agar dalam pembelajaran bisa semakin dimudahkan.

C. Kata Penutup

Segala puji serta syukur selalu kita panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan segala nikmat kepada kita semua, termasuk nikmat kesehatan, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan lancar. Dengan kemurahan dan limpahan rahmat-Nya, alhamdulillah peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu sesuai yang diharapkan.

Peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah banyak membantu baik secara moril maupun materiil, semoga amal baik yang telah diberikan kepada peneliti dapat diterima disisi Allah swt.

Namun dengan adanya keterbatasan peneliti, maka peneliti menyadari apabila ada kekurangan dalam beberapa hal sehingga skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Manusia tempat salah dan lupa, bila terdapat salah kata atau ucap, maka peneliti meminta maaf. Oleh karena itu dengan kerendahan hati peneliti sangat mengharapkan masukan, kritik dan saran yang membangun dari semua pihak guna perbaikan skripsi dan memberikan acuan kepada peneliti agar dapat meningkatkan kualitas diri dan dapat menghasilkan karya yang bermanfaat, baik bagi diri sendiri maupun orang lain.

Akhir kata, hanya kepada Allah SWT tempat memohon dan tempat berlindung. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat yang besar bagi peneliti serta bagi pembaca pada umumnya.